

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA DI AKADEMI TERANG BANGSA

Alvito Wahyu Ardana ^a, Said Junaidi ^b

^{ab}Universitas Negeri Semarang

email: alvitoardaa14@students.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 27 Juli 2024

Revisi 4 Januari 2025

Diterima 5 Januari 2025

Online 10 Januari 2025

Kata kunci:

Evaluasi Program, Program
Pembinaan, Sepakbola

Keywords:

Program Evaluation,
Achievement Development,
Football

*Style APA dalam mensitasi
artikel ini: [Heading sitasi]*

Alvito Wahyu Ardana, Said
Junaidi. (2025). Evaluasi
Program Pembinaan Prestasi
Olahraga Sepakbola Di
Akademi Terang Bangsa.
Jurnal Ilmiah Penjas, 11 (1),
264-277.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi sepak bola di Akademi Terang Bangsa Semarang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Lokasi penelitian dilakukan di Akademi Terang Bangsa, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama meliputi atlet, pelatih, dan pengurus akademi. Teknik analisis data yang digunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Contexts*, struktur organisasi berjalan dengan baik. *Input*, masih terdapat kekurangan karena masalah pendanaan yang menjadi kendala utama, dimana akademi bergantung pada yayasan Terang Bangsa dan donasi dari gereja. *Process*, program latihan berjalan baik dengan penerapan kurikulum sepak bola Belanda yang telah disesuaikan. Secara keseluruhan. *Product*, prestasi yang telah diraih sudah baik, sebagaimana terlihat dari hasil dokumentasi yang ada. Simpulan faktor utama yaitu pendanaan merupakan faktor kunci yang memengaruhi aspek lain seperti perekrutan atlet. Oleh karena itu, Akademi Terang Bangsa perlu mencari sumber pendanaan tambahan, selain dari sumbangan dana gereja atau yayasan, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan pembinaan prestasi. Saran pada penelitian ini perlu mencari tambahan sumber pendanaan selain dari sumbangan gereja dan yayasan, seperti bermitra dengan pemerintah daerah atau perusahaan, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan fasilitas.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the football performance development program at the Terang Bangsa Academy Semarang using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research was conducted at the Terang Bangsa Academy, with data collected through observation, interviews, and documentation methods. The primary data sources include athletes, coaches, and academy administrators. Data analysis was conducted using data triangulation techniques. The results of the study show that the Context component, particularly the organizational structure, is functioning well. In the Input component, there are still shortcomings due to funding issues, which are the main obstacle, as the academy relies heavily on the Terang Bangsa Foundation and donations from the church. The Process component indicates that the training program is running well, with the implementation of a Dutch football curriculum that has been adapted. Overall, in the Product component, the

achievements have been satisfactory, as evidenced by the existing documentation. The main conclusion is that funding is a crucial factor influencing other aspects, such as athlete recruitment. Therefore, the Terang Bangsa Academy needs to seek additional funding sources, beyond church donations or foundation support, to ensure the sustainability and development of performance development. The recommendation of this study is to seek additional funding sources, besides church and foundation donations, such as partnerships with local governments or companies, to ensure the sustainability and enhancement of facilities.

1. Pendahuluan

Pembinaan olahraga adalah upaya untuk meraih prestasi tertinggi. Program pembinaan olahraga prestasi dirancang untuk memajukan berbagai cabang olahraga di Indonesia, dengan setiap cabang olahraga diarahkan untuk mencapai prestasi di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Tujuan utama dari pembinaan prestasi adalah membina atlet sejak usia dini, menyeleksi bakat-bakat dalam setiap cabang olahraga, dan mencapai prestasi maksimal. Agar pembinaan olahraga nasional berjalan secara efektif dan sistematis, diperlukan komponen-komponen yang teridentifikasi. Komponen-komponen yang diperlukan dalam membangun sistem pembinaan olahraga nasional meliputi: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor tenaga kerja, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, serta 10) Pendanaan (Harsuki, 2012; Nugroho, 2019; A. F. D. Saputra & Subagio, 2017). Proses pembinaan yang terstruktur, direncanakan dengan baik, teratur, dan berkelanjutan perlu dievaluasi karena suatu program kerja hanya dapat diketahui keberhasilannya setelah melalui evaluasi. Menurut (Suharsimi, 2006) evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing beranggotakan 11 pemain, yang juga dikenal sebagai kesebelasan (Nugraha, 2012; A. Saputra et al., 2023). Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan sekaligus melindungi gawang sendiri agar tidak kemasukan gol (Badaru, 2017). Tim akan dinyatakan sebagai pemenang jika mencetak

gol lebih banyak dibandingkan lawannya; jika jumlah gol sama, pertandingan dianggap seri. Dalam sepakbola, setiap tim harus memiliki pemain yang memiliki kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang memadai untuk bermain selama 90 menit atau lebih, agar dapat menjaga permainan yang solid dan konsisten (Rozy & Widodo, 2024; Taufik et al., 2021). Sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (outdoor) maupun di dalam ruangan (indoor). Sepakbola berkembang pesat di Indonesia karena popularitasnya di kalangan masyarakat, menciptakan peluang bagi kemajuan industri olahraga dan atlet berkualitas (Yuliasrid, 2021). Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sepakbola, dengan tujuan utama mengadakan kompetisi untuk menemukan pemain berbakat.

Keberadaan klub sangat penting karena menjadi pusat pembinaan dan wadah bagi atlet sepakbola dalam proses pembentukan pemain profesional. Kemunculan atlet profesional tidak terlepas dari proses pembinaan yang dilakukan oleh klub olahraga (Muryadi, 2017). Pembinaan atlet yang terstruktur memerlukan program latihan sesuai usia, dirancang oleh pelatih berlisensi. Ini termasuk adanya Sekolah Sepak Bola (SSB), fasilitas yang memadai, pendanaan cukup, serta hubungan baik antara SSB, masyarakat, dan pemerintah.

Sekolah Sepak Bola (SSB) Terang Bangsa di Semarang, didirikan pada 5 Oktober 2009 dan berlokasi di Jl. Arteri Utara-Kompleks Grand Marina. Pada 30 Agustus 2023, peneliti mewawancarai Pelatih Kepala SSB U-15, Peter Sianjuon, yang berlisensi C AFC, untuk meneliti masalah rekrutmen atlet karena banyak pemain yang mengikuti seleksi tidak memenuhi standar yang memadai.

Berikut adalah raihan hasil prestasi dari tahun ke tahun terakhir cabang olahraga sepakbola di SSB Terang Bangsa.

Tabel 1: Data prestasi SSB Terang Bangsa Semarang yang telah diraih dari tahun ke tahun

No	Prestasi yang diraih	Pelaksanaan
1	Piala Gubernur 2017	1-3 Febuari 2017
2	Piala Gubernur 2018	9-11 Febuari 2018
3	Piala Soeratin 2019	27 Januari- 9 Febuari 2019

4	Piala Dragon Cup	9-12 Februari 2022
5	Juara 3 New Star Football Academy	19-20 Agustus 2023
6	Safin Cup 2024	27-28 Juli 2024

Akademi Terang Bangsa Semarang telah menunjukkan prestasi yang baik, namun proses pembinaannya belum optimal, terutama dalam perekrutan atlet. Atlet dari berbagai daerah masih kesulitan menyesuaikan diri dengan program latihan yang ada. Narasumber menjelaskan bahwa di Sekolah Sepak Bola Terang Bangsa, ada kekurangan dalam sumber daya manusia, terutama dalam seleksi atlet yang tidak sesuai standar. Meskipun fasilitas latihan memadai, struktur organisasi masih memiliki jabatan ganda seperti sekretaris dan bendahara, yang menghambat efektivitas. Selain itu, pendanaan hanya berasal dari biaya bulanan yang dibayarkan oleh atlet dan berasal dari Yayasan.

Dalam penelitian ini, evaluasi menggunakan Model CIPP yang kompleks, mencakup Context, Input, Process, dan Product. Model CIPP, yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2015), Model ini digunakan untuk membantu evaluator menilai kinerja program, proyek, dan institusi dengan cara mengevaluasi sejauh mana program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Model evaluasi CIPP menyelidiki secara menyeluruh semua tahapan program, mulai dari konsepsi ide hingga hasil yang dicapai setelah implementasi (Mulyatiningsih, 2015). Penelitian evaluasi dengan Model CIPP ini fokus pada empat unsur yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu : 1) Evaluasi konteks bertujuan mengevaluasi dasar pertimbangan awal sebuah program. 2) evaluasi input untuk menilai perencanaan program dan penggunaan sumber daya yang tersedia. 3) evaluasi proses untuk memastikan implementasi program sesuai dengan rencana yang telah dibuat, 4) evaluasi produk untuk menilai hasil keseluruhan yang dicapai oleh program tersebut.

2. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Akademi Terang Bangsa Semarang, Jl. Arteri Utara-

Kompleks Grand Marina, Kota Semarang, Jawa Tengah-50144. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pelatih, 3 orang pengurus, dan 5 atlet. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan snowball sampling dikarenakan dalam penelitian ini mempertimbangkan kemampuan individu untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Dan juga penelitian ini dimulai dengan sejumlah kecil informan dan, jika informasi yang diberikan tidak mencukupi, peneliti menambah jumlah informan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggabungkan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Context

Akademi Terang Bangsa Semarang memiliki struktur organisasi yang sangat baik dan terorganisir dengan rapi, dimana setiap anggota menjalankan tanggung jawab dan tugas masing-masing dengan penuh dedikasi dan profesional. Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ada untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh individu sendiri (Covell et al., 2012). Kerja sama antar organisasi dan institusi dalam tata kelola pembinaan olahraga merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dalam pembinaan prestasi. Latar belakang program pembinaan ini didasari pada kurikulum Belanda yang telah digunakan sejak akademi ini pertama kali dibentuk pada tahun 2018, dan kurikulum ini terus diperbarui serta disesuaikan dengan perkembangan sepakbola hingga saat ini. Hubungan yang terjalin antara pelatih, atlet, dan pengurus sangatlah harmonis dan saling mendukung. Komunikasi yang baik dan terbuka selalu dijaga diantara semua pihak, sehingga setiap perkembangan dan kebutuhan anak-anak dapat dipantau dan ditanggapi dengan tepat.

Tujuan utama Akademi Terang Bangsa ini menjadikan atlet-atletnya menjadi pemain profesional yang berkompeten dan berprestasi tinggi. Visi dan misi akademi ini, yang dipadu dengan kurikulum Belanda yang diterapkan oleh para pelatih dan pengurus, berperan sebagai pondasi kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan

penerapan kurikulum ini, Akademi Terang Bangsa berupaya untuk memastikan bahwa setiap atlet mendapatkan pelatihan yang tidak hanya focus pada peningkatan ketrampilan teknis tetapi juga pada perkembangan mental, fisik, dan emosional mereka. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter dan mentalitas seorang atlet sejati. Selain itu, visi dan misi akademi yang jelas memberikan arah dan tujuan yang konkret bagi seluruh tim, baik pelatih, atlet, dan pengurus. Melalui upaya yang terstruktur dan terarah ini, Akademi Terang Bangsa terus berkomitmen untuk melahirkan atlet-atlet profesional yang tidak hanya berprestasi ditingkat nasional tetapi juga dikancah internasional.

Program pembinaan di Akademi Terang Bangsa Semarang didasarkan dengan kurikulum Belanda yang dirancang oleh pelatih kepala Ronald Lepez. Kurikulum ini telah menjadi pondasi yang kuat sejak awal didirikan, berkat pengalaman dan keahlian Ronald Lepez yang menganut sepakbola Belanda. Beliau yang merumuskan program latihan yang menyeluruh dan terstruktur, yang kemudian diterapkan oleh pelatih-pelatih lainnya di akademi ini. Program latihan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan ketrampilan teknis dan fisik para atlet, tetapi juga mencakup aspek mental dan taktis yang sangat penting dalam sepakbola modern. Kurikulum yang diterapkan di Akademi Terang Bangsa mencerminkan filosofi Belanda yang terkenal dengan pendekatannya yang progresif dan inovatif. Seriring dengan perkembangan zaman dan perubahan dinamika dalam dunia sepakbola, program latihan ini dirancang untuk terus berkembang dan diperbarui. Akademi Terang Bangsa memastikan bahwa program latihan selalu relevan dan sesuai dengan kemajuan terbaru dalam ilmu olahraga dan teknologi. Dengan demikian, para atlet tidak hanya dibekali dengan ketrampilan yang diperlukan untuk bersaing ditingkat tinggi, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul dalam dunia sepakbola.

Menurut (Sanusi Hasibuan & Hariyanto, 2009) seorang pelatih adalah seorang profesional yang bertanggung jawab membantu atlet dan tim untuk meningkatkan kinerja olahraga mereka. Pelatih diharapkan mampu merancang program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, sebagai pelatih, kemampuan untuk

berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak, mulai dari administrasi olahraga tingkat tinggi hingga para atlet, sangatlah penting. Peran seorang pelatih mencakup perencanaan, kepemimpinan, dukungan sebagai teman, pembimbing, serta pengontrol program latihan. Dalam proses perekrutan atlet di Akademi Terang Bangsa dilakukan dengan menerapkan beberapa kriteria yang ketat untuk memastikan kualitas dan dedikasi para pelatih yang akan membina atlet. Pertama, pelatih harus bersedia dan berkomitmen untuk mengikuti kurikulum yang telah diterapkan oleh Akademi Terang Bangsa. Kurikulum ini, yang dirancang berdasarkan sepakbola Belanda, pelatih harus memahami lebih dalam dan kemampuan untuk menerapkan metode pelatihan yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan potensi atlet. Kriteria lainnya yang tidak kalah penting adalah pelatih harus memiliki lisensi kepelatihan C AFC. Lisensi ini menjamin bahwa pelatih memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan dalam kepelatihan, serta memahami standar internasional dalam pelatihan sepakbola.

2. Input

Proses seleksi atlet di Akademi Terang Bangsa Semarang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah tes lapangan kecil, yang berfokus pada ketrampilan teknik dasar yang dikuasai oleh calon atlet. Tes ini penting untuk mengidentifikasi kemampuan awal setiap peserta dan menentukan apakah mereka memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Tahap kedua adalah tes fisik, yang menilai kondisi fisik pada calon atlet. Tes ini meliputi berbagai aspek kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan kelincahan. Tes fisik ini memastikan bahwa para atlet tidak hanya memiliki ketrampilan teknis, tetapi juga kondisi fisik yang prima untuk mendukung performa mereka dalam berbagai cabang olahraga. Tahap ketiga adalah tes lapangan besar, yang merupakan tes akhir dan paling menyeluruh. Calon atlet diuji dalam situasi yang lebih mirip dengan pertandingan sesungguhnya, untuk melihat bagaimana mereka menampilkan kemampuannya dalam bermain sepakbola.

Sarana olahraga adalah fasilitas pendukung yang mencakup berbagai macam peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga (Bararah, 2020;

Gusniati et al., 2024; Ihsan & Badaru, 2014). Akademi Terang Bangsa Semarang memiliki sarana dan prasarama yang cukup lengkap dan memenuhi standar nasional untuk sebuah akademi pembinaan. Perlengkapan yang tersedai di akademi ini meliputi bola, cones, marker, rompi, pompa bola, keranjang bola, dan bendera sudut. Perlengkapan ini digunakan untuk latihan dan membantu atlet mengembangkan ketrampilan teknis dan taktkis mereka. Akademi ini juga dilengkapi dengan tiga lapangan yang dapat digunakan untuk latihan dan pertandingan. Lapangan ini dilengkapi dengan gawang yang memenuhi standar kompetisi. Selain itu, terdapat juga meeting room yang digunakan rapat tim dan diskusu strategi. Untuk mendukung kebutuhan penyimpanan peralatan latihan, Akademi Terang Bangsa memiliki Gudang yang memadai untuk menyimpan semua peralatan dengan baik. Mess atlet juga disediakan sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi para atlet yang ditinggal di akademi, memastikan mereka memiliki yang layak dan dekat dengan fasilitas latihan. Seluruh sarana dan prasarana di Akademi Terang Bangsa terpelihara dengan baik berkat adanya pengurus yang bertanggung jawab atas pemeliharaannya. Pengurus ini memastikan bahwa semua fasilitas selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Dengan fasilitas yang lengkap dan terawat ini, Akademi Terang Bangsa mampu menyediakan lingkungan yang ideal bagi perkembangan atlet. Fasilitas yang memenuhi standar nasional ini mencerminkan komitmen akademi dalam mendukung para atlet mencapai potensi terbaik mereka.

3. Process

Program latihan adalah rangkaian kegiatan terencana yang dilakukan secara teratur dan berulang oleh pelatih untuk mencapai tujuan latihan yang telah ditetapkan (Sin, 2017; Sudarsono, 2011). Program ini merumuskan metode efektif dan usaha-usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, sistem pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang saling terhubung secara teratur. Tujuan utama dari program latihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan atlet sehingga mereka dapat mencapai performa terbaik mereka. Keberhasilan program pembinaan prestasi dalam olahraga sangat bergantung pada

kualitas program latihan yang diterapkan oleh pelatih, yang meliputi berbagai aspek seperti latihan fisik, teknik, taktik, dan mental. Menurut (Hanafi & Prastyana, 2020) latihan adalah proses terstruktur dari melakukan latihan atau aktivitas, yang dilakukan secara berulang dengan peningkatan intensitas atau kesulitan dari waktu ke waktu. Program latihan Akademi Terang Bangsa Semarang menerapkan kurikulum sepakbola yang berasal dari Belanda, dikenal dengan nama KNVB. Kurikulum ini telah terbukti efektif dalam menghasilkan atlet-atlet sepakbola yang ada di akademi ini. Pelatih kepala akademi, Ronal Lepez, yang juga berasal dari Belanda, membawa dan menerapkan kurikulum ini ke Akademi Terang Bangsa sejak berdirinya akademi ini dibentuk. Kurikulum KNVB ini dirancang secara komprehensif untuk mengakomodasi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak berusia tahun hingga remaja berusia 17 tahun. Setiap tahap usia memiliki program latihan yang berbeda, dirancang untuk kebugaran fisik secara bertahap dan berkelanjutan. Misalnya untuk anak-anak usia 5 hingga 7 tahun, program ini lebih berfokus pada pengenalan teknik dasar pada sepakbola melalui permainan yang menyenangkan. Untuk kelompok usia 8 hingga 12 tahun, latihan lebih fokus pada pengembangan teknik individu serta pengenalan dasar-dasar taktik permainan. Saat anak-anak beranjak ke kelompok usia 13 hingga 17 tahun, latihan menjadi lebih intensif dan terfokus pada pengembangan taktik yang lebih kompleks, serta peningkatan kebugaran fisik dan mental. Penerapan kurikulum Belanda ini di Akademi Terang Bangsa tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan individu para pemain, tetapi juga untuk membangun karakter dan sportivitas. Latihan-latihan ini juga mencakup pembelajaran nilai-nilai seperti kerjasama tim, disiplin, dan semangat juang, yang sangat penting dalam kehidupan seorang atlet.

4. Product

Evaluasi produk adalah komponen penting dari program pembinaan yang dilakukan oleh akademi, dan memiliki dampak langsung terhadap kualitas atlet (Saharullah, n.d.; Tumaloto et al., 2024). Bagian akhir dari proses pembinaan adalah mencapai tujuan prestasi puncak, yang juga dikenal sebagai pencapaian optimal.

Menurut (Hidayat & Rahayu, 2015; Wicaksono, n.d.) prestasi olahraga yang optimal dapat diraih melalui pembinaan yang efektif dan tepat, dengan penekanan pada latihan fisik, teknik, dan mental. Pembinaan yang dilakukan secara teratur, sistematis, terprogram, dan berkelanjutan, serta didukung oleh pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat menghasilkan prestasi individu yang tinggi dari para atlet yang direkrut oleh klub sepak bola liga profesional. Akademi Terang Bangsa Semarang telah mencapai sejumlah prestasi yang membanggakan dalam berbagai turnamen yang mereka ikuti, mulai dari tingkat daerah, regional maupun nasional. Prestasi ini mencerminkan komitmen akademi dalam mempersiapkan para atlet secara optimal, baik melalui program latihan maupun dukungan dari pelatih, pengurus, dan orang tua atlet (Jumarin et al., 2024). Prestasi ini merupakan bukti dari kerja keras dan dedikasi semua pihak yang terlibat dalam akademi, serta menjadi motivasi untuk terus meraih prestasi dimasa depan.

Pembahasan

Secara keseluruhan hasil dari evaluasi, fokus utama terletak pada aspek tujuan program, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Akademi Terang Bangsa memiliki tujuan besar untuk mengembangkan bakat-bakat muda di bidang sepakbola, serta memberikan pelatihan yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek fisik dan mental pemain. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam pembinaan melibatkan pengembangan teknik permainan, kekuatan fisik, serta pembinaan karakter yang disiplin dan sportif. Selama pelaksanaan program, Akademi Terang Bangsa menerapkan berbagai metode pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemain di setiap level. Penggunaan fasilitas yang memadai, seperti lapangan sepakbola, ruang kebugaran, serta alat-alat latihan yang modern, menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan. Namun, evaluasi terhadap keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari aspek teknis pelatihan, tetapi juga dari dampak psikologis dan mental yang diberikan kepada pemain. Pelatih yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam menangani pemain muda memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program berjalan dengan lancar

dan efektif. Hasil yang dicapai oleh Akademi Terang Bangsa juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan, meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan fasilitas yang perlu terus ditingkatkan. Evaluasi menunjukkan bahwa sejumlah pemain berhasil menunjukkan perkembangan pesat dalam keterampilan sepakbola dan bahkan beberapa di antaranya telah memasuki klub-klub profesional. Hal ini menandakan bahwa program pembinaan di akademi ini dapat dikatakan sukses dalam mencetak pemain-pemain berbakat yang siap berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi. Namun demikian, evaluasi ini juga menyarankan agar ada peningkatan dalam hal pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan pemain serta perluasan kesempatan berkompetisi di turnamen-turnamen yang lebih bergengsi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Hidayat & Rahayu, 2015; Muryadi, 2015; Neta et al., 2023) mengungkapkan bahwa banyak faktor PENUNJANG dalam melakukan evaluasi dari masing-masing bidang olahraga sesuai dengan pencapaiannya. Meskipun sudah ada banyak pencapaian dalam program pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi Terang Bangsa, tetap ada ruang untuk perbaikan. Peningkatan kualitas fasilitas, pendanaan, serta pelatihan lanjutan bagi pelatih adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.

4. Simpulan

Setelah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan prestasi olahraga sepak bola Akademi Terang Bangsa Semarang sebagai berikut : 1) Struktur organisasi mereka sudah baik. Setiap anggota melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan peran masing-masing, 2) Pelatih di akademi ini memiliki kompetensi dengan lisensi C AFC dan D Nasional, 3) Proses rekrutmen sumber daya manusia sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, 4) Sarana dan prasarana yang tersedia dinilai sudah memenuhi standar nasional, 5) Program latihan akademi ini mengadaptasi kurikulum sepak bola Belanda (KNVB), 6) Pencapaian prestasi baik dari tingkat daerah, regional, hingga nasional sudah diraih.

5. Referensi

- Badaru, B. (2017). *Latihan taktik BEYB bermain futsal modern*. Cakrawala cendekia.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Covell, D., Walker, S., Hess, P., & Siciliano, J. (2012). *Managing sports organizations*. Routledge.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Hanafi, M., & Prastyana, B. R. (2020). *Metodologi kepelatihan olahraga tahapan & penyusunan program latihan*. Jakad Media Publishing.
- Harsuki, H. (2012). Pengantar manajemen olahraga. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(2).
- Ihsan, A., & Badaru, B. (2014). Sarana dan prasarana penjas dan olahraga. *Makassar: Tim Pengajar Fik Unm*.
- Jumarin, M. A. B., Alfarisyi, M. Q., Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan Manajemen Prestasi untuk Sekolah Sepakbola. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(4), 207–215.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press.
- Muryadi, A. D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Neta, Y. R., Natal, Y. R., & Wani, B. (2023). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal (studi pembinaan futsal di SMA Negeri 1 bajawa). *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 19–27.
- Nugraha, A. C. (2012). *Mahir sepakbola*. Nuansa Cendekia.

Nugroho, U. (2019). *Manajemen olahraga prestasi dan rekreasi*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

Rozy, A. F., & Widodo, A. (2024). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Sepak Bola Pada Pertandingan Final Copa America Argentina Vs Colombia Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 115–130.

Saharullah, S. (n.d.). *Evaluasi Sistem Pembinaan Olahraga Sepakbola*.

Sanusi Hasibuan, I. A., & Hariyanto, E. (2009). Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau, dan Sumatra Barat. *Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi Dan IPTEK Olahraga, Kemenpora RI*.

Saputra, A. F. D., & Subagio, I. (2017). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 2017.

Saputra, A., Muzaffar, A., Pd, S., & Satrio Fajar Baskoro, S. H. (2023). *Sepakbola*. PT Salim Media Indonesia.

Sin, T. H. (2017). Disiplin atlet dalam latihan. *Sporta Saintika*, 2(1), 240–251.

Stufflebeam, D. L. (2015). CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the CIPP model to assess projects and programs. *Western Michigan University Evaluation Center*, 1–51.

Sudarsono, S. (2011). Penyusunan program pelatihan berbeban untuk meningkatkan kekuatan. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 11(3).

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134, 252.

Taufik, M. S., Iskandar, T., & Sungkawa, M. G. G. (2021). *Manajemen Penjas*. Penerbit Adab.

Tumaloto, E. H., Kadir, S. S., Ilham, A., & Syaputra, R. (2024). Evaluasi Program Latihan Fisik Atlet Tenis Meja. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 155–164.

Wicaksono, S. R. (n.d.). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi*.

Yuliastrid, D. (2021). Feminisme dalam Olahraga. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*, 191.